

**ECONOMIC CONDITIONS OF REGION AND SPATIAL DISPARITY OF
INVESTMENT IN INDONESIA: A Comparative Study of Pre and Post
Autonomous Area 1990-2014**

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of regional economic conditions on the investment gap in Indonesia in the period 1990 to 2014 which subsequently divided into two periods, namely before the regional autonomy in 1990-2000 and after the regional autonomy in 2001-2014. The analysis using panel data regression methods across Indonesia with provincial analysis unit, Entrophy Theil Index, and GIS Analysis. The economic condition of the region is divided into three indicators, namely the indicators of Market Size (provincial population and provincial GDP), Resource indicators (labor force and human capital) and Competitiveness indicators (electric power installed, road length, provincial minimum wage). The analysis result using GLS fixed-effect method shows that the three indicators of the region objective economic condition, have an effect on the disparity of investment of PMA and PMDN. The result of the analysis also shows that the variable of regional autonomy significantly influences the disparity of investment of PMA and PMDN. Prior to the period of regional autonomy 1990-2000, only two indicators of the objective economic conditions of the region that affect the disparity of foreign investment, namely indicators of Resources and Competitiveness. While for the period after autonomy (2001-2014), all indicators have an effect on the disparity of foreign investment (PMA). Prior to regional autonomy (1990-2000), PMDN disparities were only influenced by indicators of Competitiveness, ie variable length of road and installed electric power. As for the period after autonomy (2001-2014), PMDN investment disparities are influenced by indicators of Market size, Resources, and Competitiveness. The result of the analysis in the period before and after regional autonomy indicate that the pattern of spread of Foreign investment (PMA) and PMDN between provinces in Indonesia tend to spread with the pattern of inverted U-shaped letter spread. This reflects that the pattern of spatial distribution of foreign investment is uneven. This finding concludes that the policy of regional autonomy has not had a positive impact on the development of foreign investment in Indonesia

Key Word : PMA, PMDN, Market size, Competitiveness, Resources, Regional Autonomy, Investment disparity, Entrophy Theil Index and GIS

**KONDISI EKONOMI WILAYAH DAN DISPARITAS SPASIAL
INVESTASI DI INDONESIA : Studi Komparasi Pra dan Pasca Otonomi
Luas 1990-2014
Intisari**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi wilayah terhadap kesenjangan investasi di Indonesia pada periode 1990 hingga 2014, yang kemudian dibagi menjadi dua periode, yaitu sebelum otonomi daerah pada tahun 1990-2000 dan setelah otonomi daerah pada tahun 2001-2014. Analisis ini menggunakan metode regresi data panel di seluruh Indonesia dengan unit analisis provinsi, Theil Entrophy Index dan Analisis SIG. Kondisi ekonomi daerah dibagi menjadi tiga indikator, yaitu indikator ukuran pasar (PDB provinsi dan populasi provinsi), indikator sumber daya (tenaga kerja dan sumber daya manusia) dan indikator daya saing (daya listrik terpasang, panjang jalan, upah minimum provinsi). Hasil analisis dengan menggunakan metode GLS fixed effect menunjukkan bahwa ketiga indikator kondisi ekonomi obyektif wilayah, berpengaruh terhadap disparitas investasi PMA dan PMDN. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel otonomi daerah berpengaruh signifikan terhadap disparitas investasi PMA dan PMDN. Sebelum periode otonomi daerah 1990-2000, hanya dua indikator kondisi ekonomi obyektif daerah yang mempengaruhi disparitas investasi asing, yaitu indikator Sumber Daya dan Daya Saing. Sedangkan untuk periode setelah otonomi (2001-2014), semua indikator berpengaruh pada disparitas investasi asing (PMA). Sebelum otonomi daerah (1990-2000) disparitas PMDN hanya dipengaruhi oleh indikator Daya Saing, yaitu variabel panjang jalan dan daya listrik yang dipasang. Adapun periode setelah otonomi (2001-2014), disparitas investasi PMDN dipengaruhi oleh indikator ukuran Pasar, Sumber Daya dan Daya Saing. Hasil analisis pada periode sebelum dan sesudah otonomi daerah menunjukkan bahwa pola penyebaran PMA dan PMDN antar provinsi di Indonesia cenderung menyebar dengan pola penyebaran berbentuk huruf U terbalik. Ini mencerminkan bahwa pola distribusi spasial investasi asing tidak merata. Temuan ini menyimpulkan bahwa kebijakan otonomi daerah belum berdampak positif terhadap perkembangan investasi asing di Indonesia.

Kata Kunci : PMA, PMDN, Ukuran pasar, Competitiveness, Sumber daya, Otonomi daerah, Disparitas investasi, Index Entrophy Theil dan SIG